

Peningkah Kualitas Informasi Akuntansi Pemerintah Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan?

Musthofa Amin Khusaini, Heru Fahlevi, dan Indayani

Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh,
Jl. Teuku Nyak Arief No.441, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Info Artikel

Keywords:

Communication Technology, Financial Reporting, Knowledge of Accounting, Quality of Accounting Information, Usefulness of Accounting Information, and Use of Information

Abstract

The Indonesian Central Government's Financial Reports are continuously improving in quality, but several studies in Indonesia have found that the usefulness of government accounting information for decision making is still low. This study aims to examine the effect of knowledge of government accounting and financial reporting and the use of information and communication technology on the quality of accounting information and its effect on the usefulness of government accounting information. This study also aims to describe how useful government accounting information is for decision making. Data was collected by distributing questionnaires to heads of work units, officials in the financial sector, and staff in the financial sector of central government vertical work units in Banda Aceh City, Sabang City, Aceh Besar District, Pidie District, and Pidie Jaya District. The sample is 229 work units taken randomly from a population of 350 work units. The data was processed using multiple linear regression. The results of the analysis show that knowledge of accounting and financial reporting and the use of information and communication technology have a significant influence on the quality of accounting information. In addition, there is no direct effect of the three variables on the usefulness of accounting information. However, the variables of knowledge about accounting and financial reporting and the use of information technology have an indirect effect on the usefulness of accounting information through accounting quality.

Citation: Khusaini, M. A., Fahlevi, H., dan Indayani. (2022). Peningkah Kualitas Informasi Akuntansi Pemerintah Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan? AFRE Accounting and Financial Review, 5(2): 140-149

Abstraks

Kata Kunci:

Kebergunaan Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi, Pengetahuan tentang Akuntansi, Pelaporan Keuangan, dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Indonesia secara berkelanjutan mengalami peningkatan kualitas, namun beberapa penelitian menunjukkan masih rendahnya kebermanfaatan informasi akuntansi pemerintah bagi pengambilan keputusan. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas informasi akuntansi serta pengaruhnya terhadap kebergunaan informasi akuntansi pemerintah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kebergunaan informasi akuntansi pemerintah untuk pengambilan keputusan. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada kepala satuan kerja, pejabat di bidang keuangan, dan staff di bidang keuangan satuan kerja instansi vertikal pemerintah pusat pada Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, dan Kabupaten Pidie Jaya. Sampel berjumlah 229 satuan kerja yang diambil secara acak dari populasi sebanyak 350 satuan kerja. Data diolah menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Selain itu, tidak terdapat pengaruh langsung dari ketiga variabel tersebut terhadap kebergunaan informasi akuntansi. Pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan dan penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi melalui kualitas akuntansi.

ISSN (print): 2598-7763
ISSN (online): 2598-7771

✉ Corresponding Author:
Heru Fahlevi
Tel./Fax:
E-mail:
hfhahlevi@unsyiah.ac.id

JEL Classification: H83, M41
DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7807>

1. Pendahuluan

Pemerintah Pusat Indonesia telah menerapkan sistem akuntansi basis akrual sejak tahun 2015. Pada tahun pertama penerapan sistem akuntansi basis akrual, Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari Badan Pemeriksa Keuangan. Pada tahun berikutnya dan tahun-tahun setelahnya, LKPP selalu mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sebuah capaian tertinggi yang belum pernah dicapai sebelum akuntansi pemerintah basis akrual diterapkan. Fakta ini menunjukkan bahwa akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah pusat telah berada pada level yang sangat baik.

Mendapatkan opini tertinggi dari lembaga audit bukanlah tujuan dari suatu penyajian laporan keuangan. Tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah agar informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan dapat berguna dalam pengambilan keputusan dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen (Susanto & Djuminah, 2015); (Astuti *et al.*, 2020); (Hasanah & Siregar, 2021). Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebergunaan informasi akuntansi pemerintah di Indonesia dalam pengambilan keputusan masih rendah. Laporan keuangan pemerintah disusun untuk menyelesaikan pertanggungjawaban saja, sedangkan laporan keuangan merupakan media pengawasan, manajerial, dan perencanaan (Fontanella, 2010); . Dari berbagai komponen laporan keuangan, hanya neraca dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang sering digunakan oleh pengguna (Nurkholis & Affandi, 2019). Di tingkat Asia Tenggara, sunguhpun laporan keuangan pemerintah Indonesia mempunyai tingkat pengungkapan yang lebih tinggi daripada negara Malaysia akan tetapi pada umumnya tingkat pengungkapan pada kedua negara masih rendah dan menandakan bahwa kedua negara masih perlu meningkatkan derajat pengungkapan di masa mendatang. Masih rendahnya derajat pengungkapan pada laporan keuangan mengakibatkan rendahnya penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Alfian, 2015; dan Sukmadilaga *et al.*, 2015). Di Swedia dan Italia, para politisi dan pimpinan tinggi pemerintahan tidak memanfaatkan informasi akuntansi akrual yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah (Paulsson, 2006).

Terus meningkatnya kualitas LKPP sejak implementasi akuntansi basis akrual dan adanya beberapa hasil penelitian yang menunjukkan ren-

dahnya kebergunaan informasi akuntansi pemerintah di Indonesia, memunculkan beberapa pertanyaan yang menarik untuk diteliti, antara lain (1) faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan dampaknya terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan (2) bagaimanakah kebergunaan informasi akuntansi pemerintah basis akrual dan basis kas dalam pengambilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas informasi akuntansi serta pengaruhnya terhadap kebergunaan informasi akuntansi pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kebergunaan informasi akuntansi pemerintah basis akrual dan informasi akuntansi pemerintah basis kas dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan terhadap satuan kerja selaku Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA). UAKPA merupakan unit terkecil dari struktur akuntansi pemerintah pusat. Satuan kerja yang dipilih yaitu satuan kerja yang berada pada wilayah paling barat Indonesia yaitu satuan kerja pada Kota Sabang, Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, dan Kabupaten Pidie Jaya.

2. Pengembangan Hipotesis

Penyediaan informasi akuntansi pada sebuah laporan keuangan mempunyai tujuan yang sama, baik di sektor privat maupun sektor publik. Informasi akuntansi disediakan dengan tujuan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen (Susanto & Djuminah, 2015; dan Pinontoan *et al.*, 2020). Serupa dengan hal tersebut, tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyediakan informasi guna mengevaluasi akuntabilitas atau kinerja manajemen (Mardiasmo, 2009), (KSAP, 2021). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja organisasi. Laporan keuangan berguna untuk cakupan pengguna yang luas, baik pengguna internal maupun pengguna eksternal) dalam pengambilan keputusan (*International Public Sector Accounting Standards Board (IPSASB)*, 2014).

Suatu informasi menjadi bermanfaat jika informasi tersebut bisa digunakan dalam pengambilan keputusan atau informasi tersebut harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2011; Muda *et al.*, 2018;

dan Fatmawati & Setiawan, 2018). Kebergunaan adalah suatu ciri yang hanya bisa ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi. (Fatmawati & Setiawan, 2018). Informasi disebut bernilai (memiliki kebergunaan) apabila informasi tersebut: (1) menambah pengetahuan pengambilan keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang dan masa datang; (2) menambah keyakinan para pemakai mengenai kemungkinan terwujudnya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian; (3) mengubah keputusan atau perilaku pemakai.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebergunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil berbagai penelitian sebelumnya, kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan antara lain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang akuntansi dan latar belakang pendidikan (Fontanella, 2010), faktor eksternal seperti tekanan organisasi profesi dan masalah nasional dan faktor internal seperti kurangnya pengetahuan dan pelatihan seputar sistem informasi akuntansi (Nogueira & Jorge, 2016), beban kerja yang terlalu berat dan ketidakpahaman pengguna atas informasi akuntansi yang disajikan (Karno, 2017), kualitas informasi yang rendah (Steccolini, 2002), adanya tekanan dari auditor internal dan masyarakat, faktor regulasi (Setyaningrum *et al.*, 2020), sistem informasi akuntansi pemerintah yang tidak tergabung dan tidak menyediakan data akrual secara harian maupun bulanan; kurangnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, laporan keuangan masih belum *full disclosure*, tidak utuh penyajiannya, tidak valid khususnya pada perhitungan aset tetap, regulasi tidak memberikan peran pada informasi yang tersedia pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), tidak ada regulasi yang memaksa untuk menggunakan informasi dari LKPD khususnya pada proses perencanaan dan penganggaran; serta rendahnya komitmen dan pemahaman para pimpinan sebagai pengguna laporan (Efendi *et al.*, 2018).

Faktor sumber daya manusia dengan berbagai rinciannya, khususnya pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah merupakan faktor yang paling banyak diteliti pengaruhnya terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Sebagai elemen penting dalam organisasi (Mutiana *et al.*, 2017) dan pilar utama yang secara terus menerus menjalankan organisasi dalam usaha merealisasikan vi-

si, misi, dan tujuan organisasi (Suwanda, 2015) seharusnya sumber daya manusia mampu dan mau untuk menangkap berbagai informasi yang tersedia guna menjalankan organisasi termasuk pembuatan berbagai keputusan. Berbagai informasi tersebut di antaranya adalah informasi akuntansi. Secara logis, semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang akuntansi dan pelaporan keuangan seharusnya semakin meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan pada akhirnya meningkatkan kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Atas dasar alasan logis tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁: Pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

H₂: Pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah berpengaruh langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

H₃: Pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui kualitas informasi akuntansi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan penggunaan suatu teknologi dalam pengolahan data menjadi informasi (Indrajit, 2000). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi saat ini merupakan keharusan karena adanya kebutuhan informasi yang sangat cepat dan tepat di berbagai aspek. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu proses akuntansi pada organisasi telah lama berlangsung. Alasan utama penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah efisiensi, berupa penghematan waktu, dan biaya. Alasan lain yaitu peningkatan efektifitas dengan mencapai hasil laporan keuangan yang lebih akurat.

Apabila dilihat dari ilustrasi piramida organisasi maka tugas akuntansi berada pada level paling bawah yaitu operasional dan transaksional dengan ciri pekerjaan yang teknis, berulang, prosedural, standar, serta dapat membuat bosan. Ciri khas utama ini membuat teknologi informasi dan komunikasi sangat berkaitan erat dengan akuntansi. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam akuntansi masih penting bahkan semakin penting. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi perkembangan ilmu akuntansi. Penggunaan teknologi informasi

dan komunikasi dalam akuntansi tidak hanya dalam pemrosesan transaksi saja. Teknologi informasi dan komunikasi dalam akuntansi digunakan dari tahap awal akuntansi hingga tahap akhir berupa penyajian laporan keuangan, bahkan pengaksesan informasi akuntansi tidak terlepas dari peran teknologi informasi dan komunikasi.

Para peneliti terdahulu telah menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas informasi akuntansi maupun kebergunaan informasi akuntansi. Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa informasi akuntansi akrual belum bermanfaat oleh instansi pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan karena sistem informasi akuntansi pemerintah tidak terintegrasi dan tidak menghasilkan data akrual secara harian maupun bulanan (Efendi *et al.*, 2018). Terdapat pengaruh yang kuat dan positif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan (Dermawan, 2016).

H₄: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

H₅: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

H₆: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui kualitas informasi akuntansi.

Kualitas informasi akuntansi tercermin dalam kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam menyajikan informasi akuntansi khususnya laporan keuangan sehingga dapat memenuhi tujuannya. Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (KSAP, 2021). Suatu laporan keuangan tidak dapat memenuhi tujuannya apabila tidak memenuhi unsur-unsur karakteristik kualitatif laporan di atas.

Suatu laporan disebut relevan jika informasi yang terkandung di dalamnya mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Laporan keuangan andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan informasi secara jujur dan dapat dibuktikan. Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dengan instansi sejenis. Laporan keuangan juga harus dapat dipahami oleh pengguna.

Semakin baik informasi akuntansi yang tersedia seharusnya semakin meningkatkan penggunaan informasi akuntansi tersebut dalam pengambilan keputusan. Kesesuaian informasi berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan pemerintah (Hasan *et al.*, 2015). Ini berkaitan dengan kerelevanan suatu informasi akuntansi. Pemakai internal laporan keuangan pemerintah tidak memanfaatkan laporan keuangan pemerintah karena rendahnya kualitas informasi yang tersedia (Steccolini, 2002). Data dalam laporan keuangan masih belum *full disclosure*, tidak disajikan secara utuh, tidak valid khususnya pada perhitungan aset tetap (Efendi *et al.*, 2018) sehingga penggunaannya menjadi rendah.

H₇: Kualitas informasi akuntansi berpengaruh langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

3. Data dan Metode

Penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para kepala satuan kerja, pejabat di bidang keuangan, dan staf di bidang keuangan satuan kerja. Para kepala satuan kerja dipilih sebagai responden karena dia mempunyai peran terbesar dalam pengambilan keputusan di instansinya. Pejabat dan staf di bidang keuangan dipilih sebagai responden dengan alasan keterlibatannya yang besar dalam pengambilan keputusan bidang keuangan satuan kerja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sekitar 350 Satuan kerja (jumlahnya fluktuatif dari tahun ke tahun). Mereka adalah seluruh satuan kerja pengguna Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) lingkup wilayah Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Banda Aceh yang tersebar pada Kota Sabang, Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, dan Kabupaten Pidie Jaya. Penentuan sampel dipilih dengan teknik *probability sampling* (*simple random sampling*). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin.

Hasil perhitungan menggunakan rumus slovin menghasilkan jumlah sampel minimal sebanyak 187 sampel dengan batas toleransi error sebesar 5%. Agar memenuhi jumlah minimal satker berdasarkan rumus slovin dan mengakomodir jumlah populasi yang tidak stabil dari tahun ke tahun maka ditentukan secara acak jumlah sampel sebesar 229 satuan kerja.

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh dua variabel independen berupa pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerin-

tah dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas informasi akuntansi serta dampaknya terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Variabel pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah diukur pada pengetahuan yang bersifat deklaratif dan pengetahuan prosedural. Variabel penggunaan teknologi informasi dan komunikasi diukur pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengolahan data dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses penyaluran data/informasi. Variabel kualitas informasi akuntansi berlaku sebagai mediator diukur dari kerelevanan, keandalan, kemampuan untuk dibandingkan, dan kemampuan untuk dipahami. Sebagai variabel dependen, variabel kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan diukur pada informasi akuntansi basis akrual dan informasi akuntansi basis kas, dengan indikator kebergunaan pada pencapaian tujuan organisasi, pengidentifikasian biaya layanan yang diberikan, pengelolaan sumber daya, penyusunan anggaran internal, pengukuran kebutuhan kas, perwujudan akuntabilitas, pengukuran efisiensi dan efektivitas penyediaan layanan, dan pengukuran kinerja manajerial.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi linier berganda dengan tujuan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh dua variabel independen, yakni pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

4. Hasil

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 229 buah. Tiap satu sampel diwakili oleh satu sampai dengan tiga responden untuk menjawab pernyataan-pernyataan kuesioner. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Dari kuesioner yang disebar kepada seluruh sampel, diperoleh sejumlah 138 jawaban namun 12 jawaban dinyatakan tidak memenuhi syarat karena bukan merupakan bagian dari populasi sehingga jawaban yang memenuhi syarat sebanyak 126 buah yang dijawab oleh 102 satuan kerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
1)	Laki-laki	81	64,290
2)	Perempuan	45	35,710
2	Usia		
1)	0 s.d 20 tahun	0	0,000
2)	20 s.d. 30 tahun	9	7,140
3)	31 s.d. 40 tahun	77	61,110
4)	41 s.d. 50 tahun	36	28,570
5)	Lebih dari 50 tahun	4	3,170
3	Jenjang Pendidikan		
1)	SMA dan sederajat	24	19,050
2)	Diploma	17	13,490
3)	Sarjana	72	57,140
4)	Pasca Sarjana	13	10,320
4	Jabatan Responden		
1)	Kepala satuan kerja	4	3,170
2)	Kepala di bagian/bidang/unit akuntansi	16	12,700
3)	Staf/pelaksana di bagian/bidang/unit akuntansi	102	80,950
5	Masa Kerja Pada Satuan Kerja		
1)	Kurang dari 1 tahun	4	3,170
2)	1 s.d. 5 tahun	29	23,020
3)	Lebih dari 5 tahun	93	73,810

Berdasarkan jenis kelaminnya, diperoleh 81 responden dengan jenis kelamin laki-laki atau sebesar 64,29 persen. Jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang atau sebesar 35,71 persen. Dari segi usia dikelompokkan menjadi beberapa kelas usia, yaitu usia 0 sampai dengan 19 tahun, 20 sampai dengan 30 tahun, 31 sampai dengan 40 tahun, 41 sampai dengan 50 tahun, dan diatas 50 tahun. Tidak ada responden berusia kurang dari 20 tahun, 9 responden berusia 20 sampai dengan 30 tahun, 77 responden berusia 31 sampai dengan 40 tahun, 36 responden berusia 41 sampai dengan 50 tahun, dan 4 berusia lebih dari 50 tahun. Dari segi jenjang pendidikan formal ada empat kelas, yaitu kelas pendidikan sampai dengan sekolah menengah atas, kelas pendidikan diploma, kelas pendidikan sarjana, dan kelas pendidikan pasca sarjana. Dari segi jenjang pendidikan ini diperoleh 24 responden dengan jenjang pendidikan formal setingkat sekolah menengah, 17 responden dengan jenjang pendidikan diploma, 72 responden dengan jenjang pendidikan sarjana, dan 13 responden dengan jenjang pendidikan pasca sarjana. Dari segi jabatan yang dijabat oleh responden saat ini maka ditentukan ada tiga jenis jabatan yaitu kepala satuan kerja, pejabat bidang keuangan di satuan

kerja, dan staf bidang keuangan di satuan kerja. Sebaran responden berdasarkan jabatannya adalah sebanyak 4 sebagai kepala satuan kerja, 16 sebagai pejabat di bidang keuangan satuan kerja, dan 102 sebagai staf di bidang keuangan satuan kerja. Yang terakhir, dari segi masa kerja pada sa-tuan kerja diperoleh data sebanyak 4 orang yang menjabat kurang dari satu tahun, 29 menjabat satu sampai dengan lima tahun, dan 93 menjabat lebih dari 5 tahun. Secara ringkas karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Hasil analisis analisis disajikan pada tabel 2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang Akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah (PAPKP) dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (PTIK) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Variabel PAPKP dan PTIK terhadap KIA.

Variabel	β	t	Prob.
PAPKP	0,321	3,772	0,000
PTIK	0,503	5,915	0,000
R Square = 0,555			

Dimana *PAPKP*= pengetahuan Tentang Akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah; *PTIK*= penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; *KIA*= kualitas informasi akuntansi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Variabel PAPKP, PTIK, dan KIA terhadap Kebergunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan

Variabel	β	t	Sig.
PAPKP	-0,055	-0,404	0,687
PTIK	-0,064	-0,432	0,666
KIA	0,220	1,472	0,144
R Square = 0,025			

Dimana *PAPKP*= pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah; *PTIK*= penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; *KIA* = kualitas informasi akuntansi

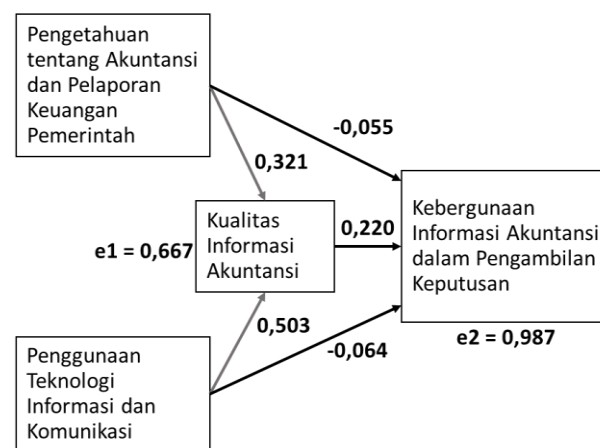
Hasil analisis untuk menganalisis pengaruh langsung variabel pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan kualitas informasi akuntansi terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan

Tabel 4. Tanggapan Responden Terkait Kebergunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan

No	Item Pernyataan Tentang Kebergunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan	Jawaban "Berguna"	Jawaban "Tidak Berguna"
1	Untuk mengukur kelayakan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai organisasi. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	94,93%	5,07%
	Untuk mengukur kelayakan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai organisasi. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	99,18%	0,82%
2	Untuk mengukur pencapaian tujuan dan sasaran unit kerja di organsasi. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	92,16%	7,84%
	Untuk mengukur pencapaian tujuan dan sasaran unit kerja di organsasi.	99,18%	0,82%

tusan menghasilkan informasi disajikan pada tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah (PAKP), penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (PTIK) dan kualitas informasi akuntansi (KIA) tidak berpengaruh Kebergunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan.

Dari dua hasil analisis maka diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bagaimana pengaruh tidak langsung variabel pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui kualitas informasi akuntansi sebagaimana gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh Antar Variabel

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan para responden terkait kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, responden diminta untuk menjawab item-item pernyataan dalam kuesioner yang berjumlah tujuh belas item pernyataan. Pada tiap item pernyataan, responden diminta untuk memberi tanggapan terkait kebergunaan informasi akuntansi basis kas dan kebergunaan informasi akuntansi basis akrual. Hasil tanggapan 102 responden disajikan pada tabel 4.

Peningkah Kualitas Informasi Akuntansi Pemerintah Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan?
Musthofa Amin Khusaini, Heru Fahlevi, dan Indayani

[Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]		
3	Untuk mengidentifikasi biaya layanan yang diberikan. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	94,12% 5,88%
	Untuk mengidentifikasi biaya layanan yang diberikan. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	97,71% 2,29%
4	Untuk menilai apakah sumber daya organisasi digunakan sesuai dengan harapan. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	92,65% 7,35%
	Untuk menilai apakah sumber daya organisasi digunakan sesuai dengan harapan. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	98,20% 1,80%
5	Untuk mengukur kecukupan sumber daya unit kerja dalam organisasi di masa depan. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	89,87% 10,13%
	Untuk mengukur kecukupan sumber daya unit kerja dalam organisasi di masa depan. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	97,22% 2,78%
6	Untuk mengevaluasi keputusan penggunaan sumber daya organisasi/ unit kerja. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	95,59% 4,41%
	Untuk mengevaluasi keputusan penggunaan sumber daya organisasi/ unit kerja. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	97,71% 2,29%
7	Dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya organisasi. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	93,95% 6,05%
	Dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya organisasi. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	96,73% 3,27%
8	Dalam penyusunan anggaran internal organisasi/ unit kerja. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	93,46% 6,54%
	Dalam penyusunan anggaran internal organisasi/ unit kerja. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	99,02% 0,98%
9	Untuk mengukur kebutuhan kas organisasi dan unit di dalamnya. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	93,63% 6,37%
	Untuk mengukur kebutuhan kas organisasi dan unit di dalamnya. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	98,69% 1,31%
10	Untuk membantu organisasi/ unit organisasi dalam memenuhi kewajiban akuntabilitas. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	91,18% 8,82%
	Untuk membantu organisasi/ unit organisasi dalam memenuhi kewajiban akuntabilitas. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	99,51% 0,49%
11	Untuk membantu membuat department/ unit kerja akuntanbel. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	91,99% 8,01%
	Untuk membantu membuat department/ unit kerja akuntanbel. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	99,18% 0,82%
12	Untuk mengukur efisiensi organisasi dalam penyediaan layanan. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	90,36% 9,64%
	Untuk mengukur efisiensi organisasi dalam penyediaan layanan. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	98,04% 1,96%
13	Untuk menilai efektivitas unit kerja/ organisasi dalam penyediaan layanan. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	89,22% 10,78%
	Untuk menilai efektivitas unit kerja/ organisasi dalam penyediaan layanan. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	97,55% 2,45%
14	Untuk menilai kinerja manajerial. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	89,54% 10,46%
	Untuk menilai kinerja manajerial. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	98,04% 1,96%
15	Untuk mengukur pencapaian program kerja. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	91,99% 8,01%
		98,04% 1,96%
16	Untuk mengukur kinerja organisasi dan unit kerja didalamnya. [Informasi Akuntansi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	93,95% 6,05%
	Untuk mengukur kinerja organisasi dan unit kerja didalamnya. [Informasi Akuntansi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	98,53% 1,47%

17	Untuk meningkatkan produktivitas organisasi berbasis kas (sebelum tahun 2015)]	[Informasi Akuntansi	90,69%	9,31%
	Untuk meningkatkan produktivitas organisasi berbasis akrual (sejak tahun 2015)]	[Informasi Akuntansi	97,55%	2,45%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa para responden menilai informasi akuntansi memiliki kebergunaan yang cukup tinggi. Hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban “berguna” yang lebih dari 89% pada tiap item pernyataan. Jawaban “berguna” tersebut paling banyak terdapat pada pernyataan “untuk membantu organisasi/unit organisasi dalam memenuhi kewajiban akuntabilitas (informasi akuntansi basis akrual)” dengan persentase jawaban “berguna” sebesar 99,51%. Jawaban “berguna” paling sedikit terdapat pada pernyataan “untuk menilai efektivitas unit kerja/ organisasi dalam penyediaan layanan (informasi Akuntansi berbasis kas)” dan item pernyataan “untuk menilai kinerja manajerial (informasi Akuntansi berbasis kas)” dengan persentase jawaban pada masing-masing dua pernyataan tersebut sebesar 89,54%.

Dilihat perbandingan kebergunaan informasi akuntansi basis akrual dan informasi akuntansi basis kas, para responden menilai informasi akuntansi basis akrual memiliki tingkat kebergunaan yang lebih tinggi daripada informasi akuntansi basis kas pada seluruh item pernyataan kuesioner. Selisih terbanyak terdapat pada item pernyataan “untuk menilai kinerja manajerial”. Pada item pernyataan tersebut sebesar 98,04% responden menjawab “berguna” untuk informasi akuntansi basis akrual dan 89,54% responden menjawab “berguna” untuk informasi akuntansi basis kas.

5. Pembahasan

Berdasarkan analisis menunjukkan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi dengan arah positif. Hal ini mengandung arti semakin tinggi pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah, maka semakin tinggi kualitas informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi dan bagaimana pelaporan keuangan pemerintah dibuat akan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dibuat.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi dengan arah positif. Hal ini mengandung arti semakin besar penggunaan teknologi informasi dan komunikasi maka semakin tinggi kualitas informasi akuntansi. Penggunaan teknologi informasi yang baik akan mampu meningkatkan keakuratan la-

poran keuangan dibuat sehingga akan berdampak pada kualitas informasi akuntansi. Semakin tinggi kualitas informasi akuntansi diharapkan akan mampu memberikan manfaat yang besar. Kualitas informasi akuntansi yang semakin tinggi diharapkan akan mampu menjadi bahan dalam perencanaan.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan hasil analisis pengaruh langsung kualitas informasi akuntansi terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Hasil analisis pengaruh langsung pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah sebesar -0,055 sedangkan nilai pengaruh tidak langsungnya merupakan perkalian dari nilai pengaruh pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah terhadap kualitas informasi akuntansi dan nilai pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan atau sebesar 0,071 (berasal dari $0,321 \times 0,220$). Nilai 0,071 lebih besar dari -0,055 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah secara tidak langsung berpengaruh terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebesar -0,064 sedangkan nilai pengaruh tidak langsungnya merupakan perkalian dari nilai pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas informasi akuntansi dan nilai pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan atau sebesar 0,111 (berasal dari $0,503 \times 0,220$). Nilai 0,111 lebih besar dari -0,064 menunjukkan bahwa peng-

gunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui kualitas informasi akuntansi.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah tidak berpengaruh secara langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan melalui kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Dari analisis deskriptif terhadap kebergunaan informasi akuntansi, dapat diambil simpulan bahwa informasi akuntansi yang disediakan oleh pemerintah di Indonesia memiliki kebergunaan yang cukup tinggi dengan persentase kebergunaan lebih dari 89% pada berbagai keperluan. Penelitian ini juga mendapati hasil bahwa informasi akuntansi basis akrual memiliki kebergunaan yang lebih tinggi daripada informasi akuntansi basis kas. Hal ini mengindikasikan kebijakan penggunaan basis akrual pada akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah Indonesia telah tepat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang diberikan. Bagi para satuan kerja, perlu upaya-upaya untuk meningkatkan kebergunaan informasi akuntansinya sehingga pe-

nyediaan informasi akuntansi yang tertuang pada laporan keuangan dapat mencapai tujuannya. Beberapa upaya tersebut antara lain dengan peningkatan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan para pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan maupun penggunaan laporan keuangan. Selain itu, perlu terus meakukan inovasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam akuntansi dan pelaporan keuangan. Dua variabel ini terbukti dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dua variabel di atas juga melalui peningkatan kualitas informasi akuntansi secara tidak langsung dapat meningkatkan kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu digali faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, misalnya faktor eksternal organisasi, faktor beban kerja, faktor karakteristik individu pengguna informasi akuntansi, faktor ada/tidaknya regulasi yang memaksa penggunaan informasi akuntansi, faktor komitmen pimpinan, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Alfian, M. (2015). Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3). <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.277>
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2020). Pandemi Covid-19 Dalam Penyajian Pelaporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha Melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 165-171.
- Dermawan, J. (2016). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga Lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Banda A*. Universitas Syiah Kuala.
- Efendi, R., Dewi, F. G., & Gamayuni, R. R. (2018). Usefulness analysis of accrual based accounting information on local government financial statement: A qualitative study. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(11), 10-21.
- Fatmawati, R., & Setiawan, D. (2018). Dampak Pengendalian Intern dan Ketepatan Informasi

- Terhadap Kebermanfaatan Akuntansi Akrua: Studi pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10900>
- Fontanella, A. (2010). Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.
- Hasan, M. A., Desmiyawati, & Fetriwahyuni, R. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna Dalam Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru*. (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hasanah, S., & Siregar, T. R. S. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 9(1), 14–23. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.90>
- Indrajit, R. E. (2000). *Manajemen sistem informasi dan teknologi informasi*. PT Elex Media Komputindo.
- International Public Sector Accounting Standards Board (IPSASB). (2014). *No Title*.
- Karno, P. (2017). Kegunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Internal Oleh Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(4), 73–79.
- KSAP. (2021). *Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) 2021*.
- Mardiasmo, D. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Muda, I., Haris Harahap, A., Erlina, E., Ginting, S., Maksum, A., & Abubakar, E. (2018). Factors of quality of financial report of local government in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012067>
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida, Z. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 151–167.
- Nogueira, S. P. S., & Jorge, S. M. F. (2016). Explanatory factors for the use of the financial report in decision-making: Evidence from Local Government in Portugal. *Revista de Contabilidade*, 19(2), 216–226.
- Nurkholis, N., & Affandi, A. T. (2019). The Utilization of Government Financial Statements By Executives: The Case of Local Governments in Indonesia. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 27(3), 56–78.
- Paulsson, G. (2006). Accrual Accounting in The Public Sector: Experiences from the Central Government in Sweden. *Financial Accountability & Management*, 22(1), 47–62.
- Pinontoan, R. F., Pangemanan, S. S., & Runtu, T. (2020). Penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen pada UMKM Gilingan Padi Mekar Sari Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah. *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.32400/iaj.27488>
- Setyaningrum, D., Siswanto, D., & Darmastuti, D. (2020). Factors Affecting the Usefulness of Governments' Financial Statements in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Steccolini, I. (2002). Local Government Annual Report: An Accountability Medium? *SDA Bocconi Research Division Working Paper*, (02-81).
- Sukmadilaga, C., Pratama, A., & Mulyani, S. (2015). Good Governance Implementation in Public Sector: Exploratory Analysis of Government Financial Statements Disclosures Across ASEAN Countries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 513–518.
- Susanto, D., & Djuminah. (2015). The Usefulness of Local Government Financial Statements for Regional Development Planning Process (An Empirical Study Against the Head of the District Development Planning Agencies in Java and Madura). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 75–80.
- Suwanda, D. (2015). Factors Affecting Quality of Local Government Financial Statements to Get Unqualified Opinion (WTP) of Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK). *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(4), 139–157.
- Suwardjono, S. (2011). *Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuangan*.